

## **BAB II**

### **STRUKTUR ORGANISASI PROYEK**

#### **2.1. Struktur Proyek Bendungan Bagong**

Proyek Bendungan Bagong merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) yang ada di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dari berbagai pihak. Termasuk Penanggung jawab pada proyek ini yaitu Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Brantas. Kemudian Satuan Kerja (Satker) pada bendungan yang mencakup konsultan supervisi. Untuk Operasional pada Bendungan Bagong terdapat 2 penyedia jasa, penyedia jasa Paket I yaitu PT.Brantas Abipraya – SACNA,KSO dan penyedia jasa paket 2 PT.Pembangunan Perumahan – Jatiwangi,KSO.

#### **2.2. Pemilik Proyek (*Owner*)**



*Gambar 2. 1 Logo Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat  
(Sumber : wikipedia.com)*

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), merupakan instansi dari sektor pemerintah yang menaungi berbagai proyek infrastruktur yang ada di Indonesia. Dalam hal ini, Balai Besar Wilayah Sungai Brantas (BBWS Brantas) yang mempunyai tugas melaksanakan program pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai mengelola dan menjadi owner dari proyek Bendungan Bagong. Adapun tugas dan wewenang dari pemilik proyek (*Owner*), antara lain :

1. Menunjuk penyedia jasa (konsultan dan kontraktor).
2. Meminta laporan secara periodik mengenai pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan oleh penyedia jasa.
3. Memberikan fasilitas baik sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pihak penyedia jasa untuk kelancaran pekerjaan.
4. Menyediakan lahan untuk tempat pelaksanaan pekerjaan.
5. Menyediakan dana dan kemudian membayar kepada pihak penyedia jasa sejumlah biaya yang diperlukan untuk mewujudkan sebuah bangunan.
6. Ikut mengawasi jalannya pelaksanaan pekerjaan yang direncanakan dengan cara menempatkan atau menunjuk suatu badan atau orang untuk bertindak atas nama pemilik.
7. Mengesahkan perubahan dalam pekerjaan (bila terjadi).
8. Menerima dan mengesahkan pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan oleh penyedia jasa jika produknya telah sesuai dengan apa yang dikehendaki.
9. Memberikan hasil lelang secara tertulis kepada masing-masing kontraktor.
10. Dapat mengambil alih pekerjaan secara sepihak dengan cara memberitahukan secara tertulis kepada kontraktor jika telah terjadi hal-hal di luar kontrak yang ditetapkan.

### 2.3.1. Hubungan Kerja Antar Unit

Dibentuknya struktur organisasi proyek tidak serta merta tanpa tujuan yang jelas, namun disebabkan ada berbagai macam yang harus dipertimbangkan. Dalam hal ini, seperti siapa saja yang memiliki tanggung jawab besar pada keberhasilan proyek yang sedang dijalankan. Adapun hubungan kerja antar unit pada Proyek Pembangunan Bendungan Bagong ditunjukkan pada gambar 2.2 :



**Gambar 2. 2** Hubungan Kerja Antar Unit BBWS  
(Sumber : Dok. Balai Besar Wilayah Sungai Brantas)

Penjelasan tugas dari pihak – pihak yang terlibat pada Gambar 2.2 ,sebagai berikut :

1. Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Brantas (BBWS Brantas)  
Berperan sebagai *owner* dan penanggung jawab seluruh Proyek Bendungan Bagong.
2. Satker Bendungan  
Berperan sebagai penanggung jawab Proyek Bendungan Bagong dibawah naungan Balai Besar Wilayah Sungai Brantas (BBWS Brantas).
3. PPK Bendungan  
Berperan sebagai pelaksanaan dan pengawasan nonteknis pada Proyek Bendungan Bagong.
4. PPK Perencanaan Bendungan  
Berperan sebagai pelaksanaan dan pengawasan teknis perencanaan Proyek Bendungan Bagong.
5. Penyedia Jasa Paket I  
Berperan sebagai kontraktor pelaksana pekerjaan untuk Paket I, engan lingkup pekerjaan pembangunan jalan masuk dan bendungan utama.
6. Penyedia Jasa Paket 2  
Berperan sebagai kontraktor pelaksana pekerjaan untuk Paket II, dengan lingkup pekerjaan jalan operasional, bangunan *spillway*, bangunan fasilitas dan hidromekanikal.
7. Konsultan Supervisi  
Membantu Pengguna Jasa dalam pengendalian/pengawasan kualitas, kuantitas maupun waktu pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan oleh Penyedia Jasa Konstruksi/ Pemborongan sesuai dengan Surat Perjanjian Pemborongan/kontrak pekerjaan yang bersangkutan.

### 2.3. Konsultan Supervisi



**Gambar 2. 3** Konsultan Supervisi  
(Sumber : Dok. Balai Besar Wilayah Sungan Brantas)

Pada dasarnya tugas Konsultan Supervisi adalah membantu Pengguna Jasa dalam pengendalian/pengawasan kualitas, kuantitas maupun waktu pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan oleh Penyedia Jasa Konstruksi/ Pemborongan sesuai dengan Surat Perjanjian Pemborongan/kontrak pekerjaan yang bersangkutan. Dengan adanya konsultan supervisi, akan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan memenuhi standar keselamatan serta kualitas yang ditetapkan. Secara keseluruhan, konsultan supervisi berfungsi sebagai "tangan kanan" pemilik proyek dalam memastikan bahwa setiap tahap pelaksanaan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada proyek pembangunan Bendungan Bagong menggunakan jasa konsultan supervisi dari PT. Rayakonsul, PT. Brahma Seta Indonesia, PT. Ciriajasa Engineering Consultant, KSO. Dengan nomor kontrak IK.02.04-Am.10.1/60 dan kontrak senilai Rp. 53.967.437.000,-.

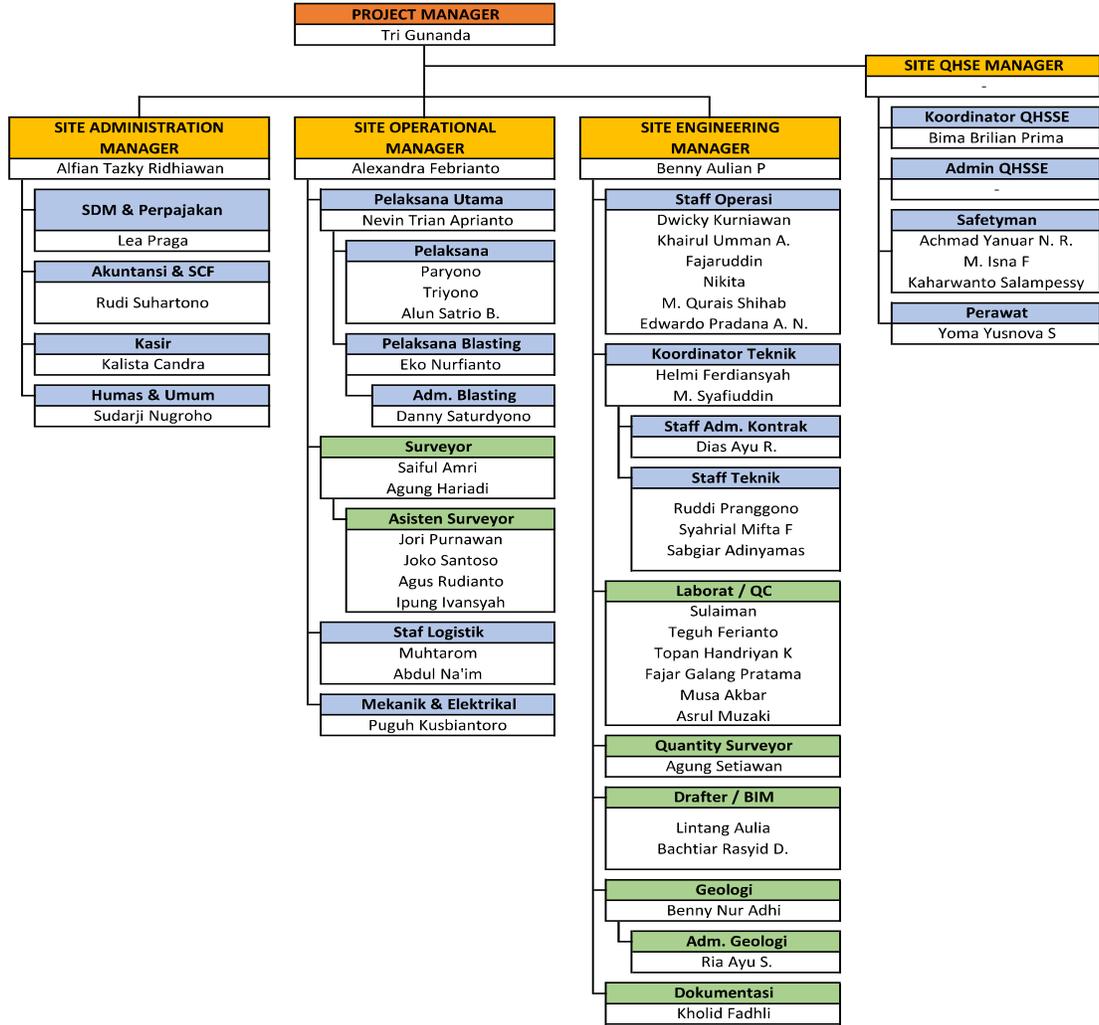
### 2.4. Struktur Organisasi Paket I



**Gambar 2. 4** Logo PT. Brantas Abipraya  
(Sumber : [brantas-abiraya.co.id](http://brantas-abiraya.co.id))

PT.Brantas Abipraya merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia dan bergerak pada bidang konstruksi. Pada Bendungan Bagong PT.Brantas Abipraya menjadi kontraktor pada pekerjaan Paket I dengan nilai kontrak Rp. 1.124.442.021.000,- . Pada Paket I ini PT.Brantas Abipraya mengerjakan lingkup pekerjaan seperti pembangunan jalan masuk, *maindam*, *dewatering*, *main cofferdam*, *jetty* dermaga dan *trashboom*. PT Brantas Abipraya bekerja sama dengan PT SAC Nusantara untuk mengerjakan Proyek Bendungan Bagong. Adapun struktur organisasi dari pekerjaan Paket I Proyek Pembangunan Bendungan Bagong, adalah sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI**  
PROYEK PEMBANGUNAN BENDUNGAN BAGONG PAKET I



*Gambar 2. 5 Struktur Organisasi Proyek Bendungan Bagong Paket I  
(Sumber : Dok. PT Brantas Abipraya)*

**2.5. Struktur Organisasi Paket II**



CONSTRUCTION & INVESTMENT

*Gambar 2. 6 Logo PT. Pembangunan Perumahan  
(Sumber : ptp.co.id)*

PT Pembangunan Perumahan, merupakan perusahaan konstruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berpusat di Jakarta. Pada Bendungan Bagong PT Pembangunan Perumahan bekerja sama dengan Jatiwangi melaksanakan pekerjaan untuk Paket 2. Lingkup pekerjaan PT. Pembangunan Perumahan – Jatiwangi, KSO pada Paket 2 di antaranya pembangunan jalan OP, pekerjaan pengelakan, bangunan pelimpah (*spillway*), bangunan pengambilan, pekerjaan hidromekanikal, dan pekerjaan bangunan fasilitas. Adapun struktur organisasi dari pekerjaan Paket II Proyek Pembangunan Bendungan Bagong, adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. 7** Struktur Organisasi Paket 2  
(Sumber : Dok. PT. PP (Persero) Tbk.)

## 2.6. Posisi dan Tugas

Struktur organisasi sebagai suatu garis hirarki yang mendeskripsikan berbagai komponen yang menyusun perusahaan, dimana setiap individu atau Sumber Daya Manusia pada lingkup perusahaan tersebut memiliki posisi dan tugasnya masing-masing. Struktur organisasi sendiri dibuat untuk kepentingan perusahaan dengan menempatkan orang-orang yang berkompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya. Pada Proyek Pembangunan Bendungan Bagong Paket II, posisi dan tugas ini telah diatur untuk menunjang kelangsungan dan kinerja dari proyek itu sendiri. Posisi dan tugas dari struktur organisasi Paket II dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2. 1** *Posisi dan Tugas Struktur Organisasi Paket II*

No	Posisi	Tugas
1	<i>Project Manager</i>	Merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi keseluruhan proyek, termasuk pengelolaan sumber daya, anggaran, dan timeline.
2	<i>Dep. Project Manager</i>	Mengelola proyek dan bertindak sebagai pengganti saat Project Manager tidak tersedia.
3	<i>QC Project Officer</i>	Mengawasi dan memastikan bahwa semua aspek kualitas proyek memenuhi standar yang ditetapkan, serta melakukan inspeksi rutin.
4	<i>QC Inspektor</i>	Melakukan pemeriksaan dan pengujian material serta pekerjaan di lapangan untuk memastikan bahwa semua sesuai dengan spesifikasi teknis.
5	<i>QC Admin</i>	Mengelola dokumentasi dan laporan terkait kontrol kualitas, serta membantu dalam pengorganisasian data untuk tim QC.
6	<i>Site HSE Manager</i>	Bertanggung jawab atas keselamatan, kesehatan, dan lingkungan di lokasi proyek, memastikan semua prosedur HSE diikuti.
7	<i>HSE Project Officer</i>	Mendukung Site HSE Manager dalam implementasi kebijakan HSE di proyek dan melakukan pelatihan kepada pekerja.
8	<i>HSE Supervisor</i>	Mengawasi pelaksanaan prosedur keselamatan di lapangan dan melaporkan pelanggaran atau insiden kepada manajemen.
9	<i>HSE Admin</i>	Mengelola dokumentasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja serta membantu dalam pelaporan insiden.
10	<i>Pramedic</i>	Memberikan pertolongan pertama di lokasi proyek dan menangani keadaan darurat medis yang mungkin terjadi.
11	<i>Site commercial</i>	Bertanggung jawab untuk semua aspek komersial dari proyek, termasuk pengelolaan kontrak dan negosiasi dengan pemasok.
12	<i>PPC Staf</i>	Mengatur perencanaan produksi dan pengendalian untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai jadwal.
13	<i>Logistic</i>	Mengelola semua aspek logistik termasuk pengadaan material, transportasi, dan distribusi ke lokasi proyek.
14	<i>Warehouse</i>	Bertanggung jawab untuk penyimpanan material dan peralatan di lokasi gudang, serta pengaturan inventaris.
15	<i>Quantity surveyor</i>	Menghitung biaya dan mengelola anggaran proyek, termasuk estimasi biaya material dan tenaga kerja.

(Sumber : Dok. PT. PP (Persero) Tbk.)

**Table 2.1 Lanjutan**

16	<i>Contract administration &amp; risk</i>	Mengelola kontrak dengan pemasok dan subkontraktor serta mengidentifikasi dan mengurangi risiko yang terkait dengan kontrak.
17	<i>Document quality assurance</i>	Memastikan bahwa semua dokumen proyek memenuhi standar kualitas yang ditetapkan sebelum diserahkan kepada klien atau pihak lain.
18	<i>Site engineering manager</i>	Mengarahkan tim teknik di lokasi proyek untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana teknik.
19	<i>Site engineer</i>	Melaksanakan pekerjaan teknik di lapangan, termasuk pengawasan konstruksi dan penyelesaian masalah teknis yang muncul.
20	<i>Method staff</i>	Menyusun metode pelaksanaan pekerjaan konstruksi yang efisien dan aman sesuai dengan spesifikasi proyek.
21	<i>BIM Enginer</i>	Menggunakan teknologi BIM untuk merancang dan memvisualisasikan proyek secara digital sebelum konstruksi dimulai.
22	<i>Drafter</i>	Membuat gambar teknis dan rencana konstruksi berdasarkan spesifikasi dari insinyur atau arsitek.
23	<i>Site oprations manager</i>	Mengawasi semua operasi di lokasi proyek untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.
24	<i>Field enginer</i>	Bertanggung jawab atas implementasi teknis di lapangan, termasuk pemecahan masalah yang terjadi selama konstruksi.
25	<i>Superin tendent</i>	Memimpin tim di lapangan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan harian dari semua aktivitas konstruksi.
26	<i>Surveyor</i>	Melakukan survei tanah untuk menentukan batas-batas properti dan membantu dalam perencanaan konstruksi.
27	<i>Ass Surveyor</i>	Membantu surveyor utama dalam pengukuran tanah dan pengumpulan data survei lainnya.
28	Peralatan	Bertanggung jawab untuk pemeliharaan dan pengoperasian alat berat yang digunakan dalam proyek konstruksi.
29	<i>Site Adminstration Manager</i>	Mengelola administrasi di lokasi proyek termasuk dokumentasi, laporan, dan komunikasi antar tim.
30	<i>Finance, Accounting &amp; TAX</i>	Mengelola aspek keuangan proyek termasuk akuntansi, pelaporan keuangan, dan kepatuhan pajak.
31	<i>General affair staff</i>	Menangani urusan umum perusahaan seperti administrasi kantor, hubungan masyarakat, dan kegiatan internal lainnya.

(Sumber : Dok. PT. PP (Persero) Tbk.)